BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integritas dari berbagai sistem pengolahan transaksi atau sub dari sistem informasi akuntansi. Karena setiap sistem pengolahan transaksi memiliki siklus pengolahan transakasi maka sistem informasi akuntansi juga dapat dikatakan sebagai integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi. Dalam setiap transaksi yang dilakukannya, sistem pengolahan transaksi atau sub informasi akuntansi menggunakan berbagai yang dimilikinya seperti *hardware, software,brainware*, prosedur, *data base* dan jaringan komunikasi.

Banyak para ahli memaparkan apa itu definisi dari sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah sebagai berikut:

Menurut Azhar Susanto (2008:72) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi, mengemukakan bahwa definisi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut: "Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi akuntansi."

Menurut Wijayanto (2012:4) dalam Mardi pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut: "Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan."

Sedangkan Baridwan (2011:4) menyatakan bahwa: "Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen)."

Dari beberapa definisi yang diberikan diatas dapat di jelaskan bahwa informasi akuntasi mengolah data. Data yang diolah sistem informasi akuntansi adalah data yang bersifat keuangan. Sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada pengolahan data yang bersifat keuangan saja. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi instansi hanya informasi keuangan saja.

2. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi yang baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi akuntansi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan, dan dipercaya. Selain itu dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur fungsi pengendalian, sehingga dapat mengurangi kemungkinan ketidakpastian dan ketidak akuratan dalam penyajian informasi, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal karena informasi yang dihasilkan akan dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan bagi pengguna

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sistem tersebut.

Menurut Azhar Susanto (2008:8) bahwa fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

a. Mendukung aktivitas sehari-hari instansi
   Suatu instansi agar tetap eksis, instansi tersebut harus terus menerus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan.
b. Mendukung proses pengambilan keputusan
   Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam prosespengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perancangan dan pengendalian aktivitas instansi. Informasi yang dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi tapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang tidak bersifat uang dan data kualitatif.
c. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan instansi
   Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar instansi atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:29) yaitu:

1. *Collect and store data about organizational activities, resources and personel.*
2. *Transform data into information that is useful for making decisions so managemenet can plan, execute, control, and evaluate activities, resources and personel.*
3. *Provide adequate control to safeguard the organizatoin's asse, including is data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable.*

Berdasarkan pernyataan Romney dan Steinbart dijelaskan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya alam yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
b. Mengubah data menjadiinformasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengambil keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.

3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2008:58) dikelompokkan sebagai berikut:

a. *Hardware* (Perangkat Keras)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.*Hardware* terdiri dari beberapa bagian diantaranya:

1. Bagian Input (*Input Device*)
   Bagian input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data ke dalam komputer. Alat input diantaranya *keyboard* (digunakan dalam input yang berbentuk teks ke dalam komputer), *mouse* (alat yang digunakan sebagai pointer), *scanner* (alat yang digunakan untuk memasukkan data yang berbentuk image), *digital camera* (alat yang digunakan untuk menyimpan gambar), dan *diglalizer* (alat yang digunakan untuk menggambarkan langsung ke dalam komputer).
2. Bagian pengolahan utama dan memori.
   Bagian ini terdiri dari berbagai komponen diantaranya:
   a. *Processor* (CPU) merupakan jantungnya komputer, tapi walaupun demikian *processor* ini tidak akan memberikan manfaat tanpa komponen pendukung lainnya.
   b. Memori, memori merupakan penyimpan pada dasarnya dapat dibagi menjadi memori utama dan memori kedua atau tambahan. Fungsi utama memori adalah untuk menyimpan program, data, sistem operasi, sebagai penyangga, dan menyimpan gambar
   c. Bus merupakan kabel-kabel yang tersusun dengan rapih dan digunakan untuk menghubungkan antara CPU dengan *primary storage.* Bus digunakan untuk mentransfer data atau informasi dari memori ke berbagai macam peralatan *input, output,* atau dengan kata lain bus merupakan suatu sirkuit yang digunakan sebagai jalur transformasi atara dua atau lebih alat-alat dalam sistem komputer.
   d. *Cache memory, cach* berfungsi sebagai *buffer* (media penyesuai) antara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

CPU yang berkecepatan tinggi dengan memori yang mempunyai kecepatan lebih rendah. Tanpa *cach* memori CPU harus menunggu data dan instruksi diterima dan *main memory* atau menunggu hasil pengolahan seleksi dikirim ke *main memory* baru proses selanjutnya bisa dilakukan. *Cache memory* diletakkan diantara CPU dengan *main memory*.

e. *Mother board/main board* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi sebagai tempat penumpangan komponen-komponen pendukung suatu sistem komputer.

f. *Driver card* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi memperluas kemampuan suatu sistem komputer.

3. Bagian output (*Output Device*)
   Perlatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan output yang biasa digunakan yaitu:
   a. Printer, yaitu peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data kertas atau transparansi.
   b. Layar monitor, merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengalihan data atau informasi dalam bentuk visual.
   c. *Heard mount display* (HMD) merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk visual pada monitor yang ditempatkan di depan mata.
   d. LCD (*Liquid Display Projector*), merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dengan cara memancarkannya atau memproyeksikannya ke dinding atau bidang lainnya yang vertical
   e. *Speaker*, merupakan alat yang digunakan untuk mengeluarkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk suara.
4. Bagian Komunikasi
   Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi,beberapa diantaranya adalah: *Network Card* untuk LAN dan *wireless* LAN, HUB/*switching* dan *access point wireless* LAN, *Fibr Optik*dan *Roter* dan *Range Extender*, berbagai macam Modem (*Internal, External,* PCMIA) dan *wireless card bus adapter,* pemancar dan penerima, *very small apartur satelit* (VSAT) dan Satelit.

b. *Software* (Perangkat Lunak)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Software dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (*System Software*) dan perangkat lunak aplikasi (*Application Software*).

1. *System Software*
   Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi sistem operasi (*Operating System*), *Interpreter* dan *Compiler* (kompiler).
   a. *Operating System*
      Operating System berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-koponen yang terpasang dalam suatu sistem computer misalnya antara *keyboard* dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain
   b. *Interpreter*
      Interpreter merupakan *Software* yang berfungsi sebagai alat penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) per perintah
   c. *Compiler*
      Compiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer yang langsung atau file.
2. *Application Software*
   Perangkat lunak aplikasi atau sering disebut "paket aplikas" merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh instansi perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika. Macam-macam *application software:*
   a. Sistem Informasi Akuntansi (Quicken, Peachtree)
   b. *Word Processing (Word 2000, Word 2003, Word 2007, Wordperfect)*
   c. *Spreadsheet (Excel 2000, Excel 2003, Excel 2007, Lots 123, Quatropro)*
   d. Presentasi (*Powerpoint, Frelance, Ashton*)
   e. *Workgroup (Office 2000, Office 2003, Office 2007, Notesuites, Power Office)*
   f. Komunikasi (*Pc anywhere, Close Up, Carbon Copy*)
   g. *Internet (Frontepage, go Live, Dreamwaver)*
   h. Audit (*ACL (Audir by Computer)*)
   i. *Utility (McAVE (Anti Virus), WinZIP (*Kompres File*), Norton Comander System)*

c. *Brianware* (Manusia)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sebagai hasil dari perencanaan analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi.

Sumber daya manusia (SDM) sistem informasi atau sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut, beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas di atas secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam pemilik dan pemakai sistem informasi.

1. Pemilik Sistem Informasi
   Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.
2. Pemakai Sistem Informasi
   Pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan:
   a. Masalah yang harus dipecahkan
   b. Kesempatan yang harus diambil
   c. Kebutuhan yang harus dipenuhi
   d. Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

   Mereka juga mencakup memperhatikan tayangan aplikasi dan computer baik dalam bentuk form *input* ataupun *output*.

d. *Procedure* (Prosedur)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan.

e. *Database* (Basis Data)

Basis data merupakan bagian dari manajemen sumber daya informasi yang membantu instansi agar sumber daya informasi yang dimilikinya mencerminkan secara akurat sistem fisik yang diwakilinnya.

f. *Communication Network* (Jaringan Komunikasi)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai pengguna media elektronik ataucahaya yang memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke suatu atau beberapa lokasi lainnya yang berbeda.

4. Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan istilah yang saat ini sering digunakan dalam masyarakat dan organisasi baik swasta maupun pemerintah. Kinerja mengarah pada suatu tingkat pencapaian tugas yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini menggambarkan seberapa baik seseorang memenuhi tuntutan pekerjaannya.

Kinerja (prestasi kerja) menurut Hasibuan (2010:34) adalah: "Suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibeinstansian kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu."

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu keinginan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara umum istilah kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau proyeksian, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Kinerja sistem menurut Soegiharto (2010): "Merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya."

Kinerja sistem informasi menurut Soegiharto (2010): "Kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum".

Penilaian terhadap kinerja sistem merupakan kepuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh kaitannya dengan sistem yang digunakan serta frekuensi tingkat pemakai dalam penggunaan sistem.

Khalil (1997) dalam Tjhai Fung Jen (2002) mengukur efektifitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Soegiharto (2010) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Hamilton dan Chervany (1981), Ives dan Olson (1984) dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen. Sedangkan penelitian dilakukan oleh Jahangir (2000) dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perbedaan penentuan keberhasilan komputer tidak berdiri sendiri, sehingga pemakaian sistem digunakan untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi.

Conrath dan Mignen (1990) dalam Tjhai Fung Jen (2002) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Delone dan Mclean (1992) dalam Soegiharto (2010) mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan berkurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai.

5. Mengukur Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Luciana dan Irmaya (2007) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua dimensi yaitu:

a. Kepuasan pemakai sistem informasi

Menurut Guimaraes, Staples, dan McKeen (2003) dalam Istianingsih (2009) kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik. Menurut Istianingsih (2009) kepuasan pemakai terdiri dari komponenkomponen:

1. *Content*

   Content yaitu mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi isi dari suatu sistem. Isi dari sistem biasanya berupa fungsi dan modul yang digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem. Dimensi *content*juga mengukur apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semakin lengkap modul dan informatif sistem maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tinggi.

2. *Accuracy*

   Accuracy mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan out yang salah ketika mengolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi eror atau kesalahan dalam proses pengolahan data.

3. *Format*

   Format mengukur kepuasan pemakai dari sisi tampilan dan estetika antar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

muka sistem, format laporan dan informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah sistem itu menarik, dan apakah tampilan sistem itu memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektivitas dari pemakai.

4. Ease of use

Ease of use mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan sistem seperti proses memasukan data, mengolah data, dan mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Timelines

Timelines yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem *real-time*, berarti setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan output akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama.

b. Pemakai sistem informasi akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2008:254): "Pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan." Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti *end user*. Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan:

1. Masalah yang harus dipecahkan
2. Kesempatan yang harus diambil
3. Kebutuhan yang harus dipenuhi
4. Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi dikomputer baik dalam bentuk *form input* maupun *output.* Para pemakai akhir sistem informasi biasanya kurang begitu perhatian dengan biaya yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pemilik sistem informasi.Perhatian utama dari pemakai utama sistem informasi tersebut adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu menyelesaikan pekerjaan. Mereka biasanya menaruh perhatian terhadap kebutuhan bisnisapa yang harus dipenuhi oleh sistem informasi. Pemakai sistem informasi (pemakai akhir dan pemakai lainnya) biasanya sangat memperhatikan masalah teknologi yang digunakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Agar tercipta suatu sistem informasi akuntansi yang baik artinya sistem dapat berjalan seefektif mungkin dalam suatu instansi maka terdapat beberapa prinsip diantaranya, mengenai *cost awareness,* maksudnya suatu sistem harus sesuai penggunaan biaya yang dikeluarkannya; *usefull output* yaitu informasi yang digunakan haruslah dapat dimengerti, relevan dan akurat; *flexible,* yaitu suatu sistem informasi akuntansi harusnya dapat mengakomodasi keinginan dari pengguna dan perubahan dari kebutuhan informasi yang diperlukan.

Soegiharto (2010) dan Tjhai FungJen (2002) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi, antara lain:

1. Keterlibatan dalam Pengembangan SIA

Apabila dilihat dari kata dasar kemampuan, Robbins (2005:45) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Choe (1996) juga menambahkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. User yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Kapabilitas personal SI dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis Kapabilitas personal sistem informasi diukur dengan menggunakan ratarata tingkat pendidikan personil SI (Soegiharto, 2010). Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan dimana kemampuan tersebut didapatkan dari suatu program pelatihan atau pendidikan dan pengalamannya dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Kemampuan teknik akan membantu pemakai sistem informasi akuntansi mengoperasikan sistem tersebut untuk menyelesaikan pekerjaannya.

2. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak menurut Hashmi dalam Septianingrum, (2014) merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam meyediakan petunjuk untuk berbagai kegiatan sistem informasi dalam menentukan kesuksesan untuk semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Dukungan manajemen mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi dan juga keberhasilan implementasi sistem tersebut. Dalam konteks posisi yang dimiliki oleh manajemen puncak merupakan posisi yang lebih baik, maka dalam penguasaan sistem informasi dan pengetahuan IT, maka manajemen puncak dapat memahami desain sistem informasi akuntansi yang kemudian menggunakan pengetahuan mereka untuk mendesain perencanaan sistem informasi akuntansi untuk pembangunan sesuai dengan kebutuhan informasi instansi mereka, Al Eqab dan Ismail dalam Suryawarman dan Widhiyani (2012).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Manajemen puncak bertugas dalam mengatur strategi dan membuat rencana kegiatan secara umum serta mengarahkan jalannya perusahaan. Pimpinan juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan oleh instansinya, sehingga dapat memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem di instansinya. Menurut Lee dan Kim dalam Septianingrum (2014), manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi.

3. Pelatihan Pemakai Sistem

Pelatihan pemakai sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah pada peningkatan kinerja, Montazemi dalam Komara dalam Gustiyan, (2014). Menurut Komara dalam Setyawan (2013), dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai sistem dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi serta kesungguhan dan keterbatasan sistem dan kemampuan yang diperoleh dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Kegiatan pelatihan untuk pemakai sistem mempunyai tujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan para pemakai sistem. Tujuan yang lain ialah untuk membangun rasa percaya diri pemakai sistem sehingga dapat dijadikan antisipasi terhadap kecemasan dan penolakan dari pemakai terhadap timbulnya sistem yang baru (Nelson dalam Puspitasari, 2007). Brady dalam Soegiharto dalam Antari, (2015:16) berpendapat bahwa apabila kurangnya dalam pemberian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pelatihan bagi pemakai sistem akan menjadi faktor utama kurangnya pemanfaatan sistem informasi.

4. Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem

Keterlibatan pemakai ialah proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai lebih ditekankan pada perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Kesempatan yang diberikan kepada pemakai sistem informasi akuntansi untuk menjadi partisipan, maka akan menjadi tanggungjawabnya. Sehingga dari tanggungjawab tersebut akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Antari, 2015).

Keterlibatan dalam menjadi partisipan ditunjukkan melalui intervensi personal yang nyata dari pemakai sistem informasi akuntansi (Dalimunthe, 2014). Keterlibatan tersebut mencakup mengenai bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi. Serta langkah-langkah apa saja dan kontribusi yang akan dilakukan dalam mendukung pengembangan system (Imana, 2014). Seringnya tingkat partisipasi dari pemakai sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sistem, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Abhimantra, 2016).

5. Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi merupakan prosedur yang didesain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh suatu instansi, yaitu tingkat dimana suatu instansi menggunakan prosedur tersebut, termasuk petunjuk serta komunikasi yang bersifat tertulis. Formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Formalisasi pengembangan sistem ialah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis, Dalimunthe, 2014. Tujuan penyusunan dan pendokumentasian secara terstruktur ialah untuk dikomunikasikannya segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik itu mengenai pengoperasian, tujuan, maupun komponen, Dalimunthe, 2014.

Formalisasi pengembangan sistem menurut Lee dan Kim dalam Antari, 2015 merupakan pendokumentasian dalam proses pengembangan sistem secara sistematis yang setelah itu dikonfirmasikan dengan dokumen yang ada. Tjhai dalam Almilia dan Briliantien dalam Gustiyan, 2014 berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di instansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

6. Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi merupakan salah satu karakteristik organisasional. Organisasi melakukan perubahan melalui lingkungan yang melingkupinya, Imana, 2014. Transformasi dilakukan oleh organisasi melalui lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan terbagi menjadi lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro seperti organisasi itu sendiri, tujuan-tujuan, sumber daya, dan proses. Sedangkan lingkungan makro merupakan lingkungan secara keseluruhan diluar organisasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ukuran organisasi menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty dalam Dalimunthe, 2014 pada dasarnya ukuran organisasi dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu organisasi besar, organisasi menengah, dan organisasi kecil. Ukuran organisasi sering digunakan untuk menetapkan besarnya organisasi, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan pendapatan premium. Kriteria yang paling umum digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya ukuran organisasi ialah jumlah karyawan, Ananda, 2014.

Tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti 3 faktor yaitu: keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem. Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Acep Komara (2010) bahwa ketrelibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ketika sebuah sistem diperlukan, pengguna sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menetukan kinerja sistem informasi.

Menurut Sadad Amrul dan Ahyadi Syafe'ie (2009) bahwa keterlibatan pemakai sistem dalam pengembangan sistem adalah perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai.

Dalam metode dan teknik pengembangan sistem informasi menuntut adanya peranan pemakai dalam setiap tahap, perancangan dan pengembangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sistem informasi. Keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, sedangkan yang dimaksud dukungan pemakai terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang dilakukan oleh pemakai pada saat sistem informasi di operasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan computer secara efektif.

Banyak alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi menurut Leela Damodran (1983) dalam Azhar Susanto (2008:369) adalah:

a. Kebutuhan pemakai
b. Pengetahuan akan kondisi local
c. Keengganan untuk berubah
d. Pemakai merasa terancam
e. Meningkatkan alam demokrasi

Alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam perencanaan dan pengembangan sistem tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kebutuhan Pemakai
   Pemakai adalah orang dalam instansi, analisis atau ahli sistem adalah orang di luar instansi. Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tetapi untuk pemakai sistem agar sistem bisa diterangkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai itu sendiri, sehingga keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem akan meningkatakan tingkat keberhasilan maupun tidak memberikan jaminan berhasil.
b. Pengetahuan akan kondisi lokal
   Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi akuntansi akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancangan sistem harus meminta bantuan pemakai yang sangat memahami lingkungan tempat kerjanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Kengganan untuk berubah
Seringkali pemakai merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan dapat dikurangi bila pemakai terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

d. Pemakai merasa terancam
Banyak pemakai menyadari bahwa penerapan sistem informasi computer dalam organisasi mungkin saja mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang tidak diharapkan dari dampak penerapan sistem informasi akuntansi dengan komputer.

e. Meningkatkan alam demokrasi
Makna dari demokrasi disini adalah bahwa pemakai dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang akan berdampak kepada mereka. Penerapan sistem informasi berbasis komputer tentunya akan berdampak kepada para pegawai, oleh karenanya diperlukan keterlibatan pemakai secara langsung dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi ini.

Tidak semua keterlibatan pemakai ini membawa keberhasilan, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan diantaranya:

a. Tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan untuk memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya.
b. Kurangnya pengalaman dalam menetukan keputusan karena kultur lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya dukungan dari organisasi dalam berpartisipasi untuk mengambil keputusan.
c. Pengambilan keputusan tersebut terbatas pada tahapan-tahapan yang memungkinkan pemakai atau karyawan terlibatan dalam pengambilan keputusan.
d. Kurangnya kesempatan untuk melakukan uji coba dan kurangnya kesempatan untuk belajar, hal ini muncul karena katakutan akan tingginya biaya yang perlu dikeluarkan untuk kegiatan tersebut.

Teknik pada umumnya berhubungan dengan data yang diprosesnya, tetapi dalam kaitannya dengan pengembangan sistem informasi, teknik *Joint Alication Development* (JAD) adalah suatu teknik baru yang berhubungan dengan manusia. JAD adalah suatu kerja sama yang terstruktur antara pemakai sistem, manajer dan ahli sistem informasi untuk menetukan dan menjabarkan permintaan pemakai,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

teknik-teknik yang dibutuhkan dan unsur rancangan eksternal (*input*, *output* dan tampilan).

Tujuan dari JAD adalah memberikan kesempatan pada pemakai dan manajemen untuk berpartisipasi secara luas dalam siklus pengembangan sistem informasi. Dalam hal ini partisipasi pemakai sistem informasi seperti yang dikemukakan Azhar Susanto (2008:367) dapat dilihat dari:

a. Meningkatkan hubungan anatara pemakai, manajemen dan ahli sistem informasi.
b. Memperluas wawasan pemakai dan manajemen dalam bidang komputer, disisi lain memperluas wawasan bisnis dan aplikasinya bagi ahli sistem informasi.
c. Meningkatkan beban tanggung jawab pemakai dan manajemen bila terjadi konflik.
d. JAD umurnya juga mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi yang biasanya diperlukan untuk melakukan berbagai wawancara, melalui satu pola kerja yang lebih terstruktur.
e. Melalui ketentuan keinginan pemakai yang lebih cepat dan penentu prioritas utama, maka pengguna JAD ini akan lebih menghemat biaya.
f. JAD sering kali menghasilkan sistem informasi yang lebih bernilai dan memberikan kepuasan yang lebih bagi pemakai maupun pihak manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan pemakai dan manajemen terhadap proyek pengembangan sistem informasi yang dilakukan.
g. Mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan, telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi pada umumnya.

Manajemen, pemakai, dan staff sistem perlu dilibatkan dalam perancangan sistem informasi dan kegiatan selanjutnya. Umumnya, kelompok perancangan atau tim kelompok yang meliputi pemakai, analis, dan wakil-wakil manajemen, dibentuk untuk mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan spesifikasi-spesifikasi teknis, dan mengimplementasikan sistem baru.

Kerjasama pemakai yang dibutuhkan untuk keberhasilan pengoperasian sistem yang harus diyakini pada saat perancangan sistem bukan sesudahnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sebagian besar aplikasi akuntansi bersifat rutin. Untuk menghasilkan kesesuaian dengan jadwal produksi, hubungan yang terus menerus antara pemakai dan personil sistem informasi lebih penting. Daftar input, laporan, dan lainnya biasanya merupakan tanggung jawab kelompok sistem tetapi untuk implementasi dan pemeliharaan atas daftar ini diperlukan kerjasama dengan para pemakai.

Pada tahap analisis sistem, analisis bertanggung jawab untuk mendefinisikan kebutuhan informasi secara merata. Kebutuhan-kebutuhan tersebut kemudian dikomunikasikan ke fungsi perencanaan sistem. Dalam tahap ini, penting bagi analisis untuk memetapkan hubungan kerja dengan pemakai, karena kesuksesan sistem baru sangat tergantung pada penerimaan pemakai.

7. Akuntansi Thailand

Thailand adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang berhasil menghindari penjajahan. Tetapi sistem akuntansi di negara ini menghargai transparansi dan kebutuhan informasi investor, mirip dengan negara Anglo-Amerika. Setelah krisis keuangan tahun 1997. Thailand menerapkan reformasi untuk meningkatkan kerjasama pemerintah dan meningkatkan investasi untuk kompetisi. Perekonomian Thailand pulih dengan cepat dan mengalami pertumbuhan yang bagus. Tingkat kemiskinan juga menurun sebagai akibat dari penguatan ekonomi.

Standar akun dikeluarkan oleh ICAAT, yang didirikan pada tahun 1948. tetapi, standar akuntansi Thailand harus disetujui oleh menteri keuangan dan ditempatkan secara hukum sebelum perusahaan menggunakan mereka. Sekarang ICAAT telah mengadopsi 21 dari seluruh standar IAS.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Komisi bursa saham Thailand mensyaratkan bahwa semua perusahaan yang mendaftarkan diri pada SET (bursa saham Thailand) harus diaudit oleh auditor eksternal dan independen. Lebih jauh lagi perusahaan yang ingin mendaftarkan diri dalam bursa harus memenuhi beberapa persyaratan yang dibutuhkan oleh investor. Sebagai tambahan, ini sudah diputuskan bahwa pengawasan perusahaan yang sudah masuk ke dalam bursa saham yang dulunya dilakukan oleh menteri keuangan sekarang di pindahkan ke Thailand SEC yang mana akan menghasilkan peraturan organisasi dan penekanan hukum ke perusahaan yang sudah terdaftar dalam busrsa saham.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Thailand (Thai GAAP) didasarkan pada IASs dan SAK. Hanya beberapa Thai Standar Akuntansi (Tass) seperti akuntansi atas restrukturisasi kredit bermasalah, akuntansi untuk perusahaan investasi, hutang piutang dan utang buruk, dan pengakuan pendapatan untuk bisnis real estat berasal dari US GAAP relevan. Federasi Profesi Akuntansi (TPI) berencana untuk mengadopsi sepenuhnya SAK sebagai GAAP Thailand untuk perdagangan aktif lima puluh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thailand (SET 50) pada tahun 2011. Setelah itu, adopsi penuh SAK oleh SET 100 yang direncanakan untuk 2013. Sisa dari perusahaan yang terdaftar dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Pasar Investasi Alternatif (MAI) harus sepenuhnya mengadopsi SAK pada tahun 2015.

Para IASs dan SAK yang akan sepenuhnya diterapkan ke semua perusahaan yang terdaftar sebagaimana dimaksud adalah yang diterbitkan dalam volume terikat pertama 2009 (IFRS 2008). Bagi perusahaan publik tidak terdaftar,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

TPI berencana untuk menerbitkan Tass dan TFRSs yang setara dengan IASs dan 2006 SAK versi (IFRS 2006) untuk diterapkan di 2011. Namun, FAP dapat mengeluarkan pemberitahuan untuk memberikan pengecualian untuk beberapa Tass dan TFRSs yang terlalu sulit untuk diterapkan oleh perusahaan non-publik.

8. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Susilatri (2010)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Instansi Umum Pemerintah Dikota Pekanbaru	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari delapan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terdapat 5 faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, lokasi departemen sistem informasi. Sedangkan faktor lainnya, formalisasi pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan
2.	Hary Gustiyan (2014)	Analisis Faktor - Faktor Yang Mepengaruhi Kinerja	Hasil penelitian menunjukkan hanya keterlibatan pemakai dalam pengembangan system

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Tanjungpinang	informasi akuntansi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai yang berpengaruh terhadap kinerja sisitem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal sistem informasi, Dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan system informasi dan kualitas informasi tidak berpengaruh trhadap kinerja system informasi akuntansi.
3.	Fein Suwira (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja sistem informasi akuntansi Pada perusahaan pendanaan Di yogyakarta	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini mencakup kapabilitas personil SI, keterlibatan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

8. Model Penelitian

Dari rumusan masalah yang terjadi maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar.II.1
Model Penelitian

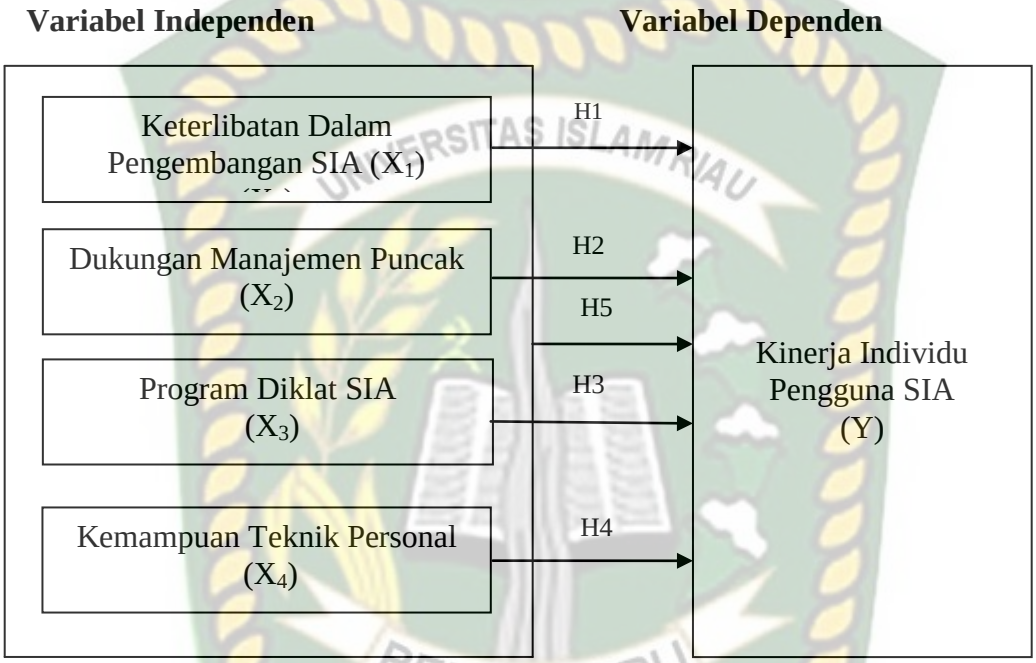

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yamg dikemukakan sebelumnya maka dapat diajukan hipotesis, yaitu :

H_1 : Keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

H_2 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Provinsi Yala Thailand).

H_3 : Program diklat berpengaruh terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

H_4 : Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

H_5 : Keterlibatan dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak, program diklat sistem informasi akuntansi dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :